

PENGARUH TRANSFER PRICING, PERENCANAAN PAJAK, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL SUBSEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022 – 2024

¹⁾Stefhani Stevi Yoma Onayangga, ²⁾Diana Airawaty

^{1, 2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercubuana Yogyakarta
E-mail: stefhanistevi00@gmail.com

Abstract

This study was conducted to determine the effect of transfer pricing, tax planning, and capital intensity on tax avoidance in multinational mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 period. The population and sample were determined using purposive sampling. The data analysis technique used SPSS. Based on the data output, the research results show that transfer pricing has a significant effect on tax avoidance in multinational mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 period. Tax planning does not have a significant effect on tax avoidance in multinational mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 period. Furthermore, capital intensity has a significant effect on tax avoidance in multinational mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 period.

Keywords: transfer pricing, tax planning, capital intensity, and tax avoidance

1. PENDAHULUAN

Latar belakang masalah

Pajak ialah sumber penyokong pemasukan tertinggi negara, maka pemerintah menetapkan suatu regulasi yang dapat menggatur sistem perpajakan di Indonesia guna meningkatkan pajak yang diterima oleh suatu negara (Nafhilla, 2022). Pajak merupakan salah satu instrumen terpenting dalam menentukan pendapatan suatu negara mengingat peranannya yang signifikan pemerintah mewajibkan bahwa setiap orang dikenai pajak ,sehingga terdapat peraturan yang telah ditetapkan pemerintah tentang pajak (Sartono, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap perusahaan multinasional tidak melakukan praktik penghindaran pajak yang berpotensi memengaruhi kewajiban pembayaran pajak terutang dan tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku di negara yuridiksinya.

Pajak merupakan sumber pendapatan yang memiliki peran yang sangat dominan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena pajak merupakan pendapatan terbesar dalam suatu negara (Sitompul & Suyatno, 2024). Secara umum, keberhasilan suatu negara dapat diukur dari seberapa baik negara tersebut menjalankan pembangunan yang mana bergantung pada ketersediaan sumber pendanaan yang kuat oleh karena itu pajak memegang peranan penting sebagai bentuk kontribusi masyarakat dalam mendukung pembangunan nasional. Di indonesia pemerintah menerapkan berbagai kebijakan perpajakan untuk memaksimalkan penerimaan sektor pajak karena pajak memiliki dampak yang signifikan terhadap besar kecilnya anggaran APBN (Nursophia et al., 2023). Selain dari sisi regulasi, pemerintah juga melakukan modernisasi sistem perpajakan melalui digitalisasi layanan seperti e-filing sistem ini dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan wajib pajak dalam menyampaikan SPT secara daring.

Penerimaan sistem e-filing sangat dipengaruhi oleh dukungan infrastruktur, kualitas jaringan, serta kemudahan akses, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kepatuhan perpajakan (Airawaty et al., 2025).

Penghindaran pajak adalah salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara legal, sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku (Wahyuningtias et al., 2025). PT Adaro, sebuah perusahaan multinasional yang bergerak di subsektor pertambangan, diduga melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan tujuan mengurangi beban pajak terutang perusahaan. berdasarkan temuan Fadillah dan Lingga (2021), sejak tahun 2009 hingga 2017, PT Adaro mengalihkan sebagian keuntungan dari kegiatan pertambangan batu bara di Indonesia ke salah satu entitas afiliasinya yang berbasis di Singapura, yaitu *Coaltrade Services International*. Praktik ini menyebabkan laba yang seharusnya dilaporkan kepada pemerintah Indonesia menjadi lebih rendah dari yang semestinya.

Perbedaan tarif pajak Indonesia dengan negara lain dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan cara mengatur harga transfer untuk memindahkan laba ke negara yang tarif pajaknya rendah (Hasibuan & Charitas, 2021). Beberapa kasus mengenai penghindaran pajak yang pernah dilakukan oleh perusahaan subsektor pertambangan di Indonesia Selain PT Adaro Energy Tbk, praktik *tax avoidance* juga dilakukan oleh PT Kaltim Prima Coal. Pada tahun 2007, perusahaan ini diduga melakukan rekayasa penjualan untuk menghindari pajak dengan mengalihkan transaksi penjualan batu bara kepada anak perusahaan dari PT Bumi Resources Tbk, yaitu PT Indocoal Resource Limited, yang seharusnya dapat dilakukan langsung oleh PT Kaltim Prima Coal (Rive et al., 2024).

Transfer pricing merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Strategi ini juga memanfaatkan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan (pihak berelasi) untuk mengalihkan laba atau beban perusahaan berada di yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah dengan demikian, *transfer pricing* dapat mempengaruhi *tax avoidance* (Alfarizi et al., 2021). Selain itu *transfer pricing* merupakan suatu kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dalam menetapkan harga atas barang atau jasa yang di alihkan antar unit usaha yang berada dalam satu grup perusahaan (Sari, 2025).

Perencanaan pajak berperan sebagai salah satu variabel yang memengaruhi praktik *tax avoidance*, karena merupakan langkah awal yang krusial dalam pengelolaan kewajiban perpajakan perusahaan (Antari Yuliana et al., 2023). Secara umum, fokus utama dari perencanaan pajak adalah upaya untuk meminimalkan beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan tujuan dari perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk merekayasa laporan perusahaan agar beban pajak dapat di tekan serendah mungkin.

Capital Intensity memiliki peran penting dalam menentukan besarnya beban penyusutan, mengingat aset tetap mengalami depresiasi setiap tahun yang pada akhirnya dapat menurunkan beban pajak perusahaan (Oktaviani, 2021). *Capital Intensity* sendiri mencerminkan fokus investasi perusahaan pada aset tetap, di mana rasio intensitas modal digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan pendapatan melalui penjualan (Sari & Indrawan, 2022).

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu mengenai variabel *transfer pricing* seperti penelitian yang dilakukan oleh Chrisandy & simbolan (2022) pengujian hipotesis menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini diperkuat oleh teori keagenan dimana hubungan antara perusahaan dan pemerintah menghasilkan pengembalian pajak yang berbeda. Namun, temuan penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Arlita & Meihera, (2024) temuan dari pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, variabel *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor pertambangan.

Variabel perencanaan pajak pada penelitian yang di lakukan Putri, (2023) menyatakan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak di tolak sehingga dapat di simpulkan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada variabel *Capital Intensity* pada penelitian terdahulu Widodo & Wulandari, (2021) Menunjukkan bahwa *Capital Intensity* memiliki hubungan positif dengan praktik penghindaran pajak, di mana semakin tinggi *Capital Intensity* suatu perusahaan, semakin besar kecenderungannya untuk melakukan *tax avoidance*.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independent (*transfer pricing*, perencanaan pajak, dan *Capital Intensity*) terhadap variabel dependen (*tax avoidance*). Pendekatan ini cocok untuk menganalisis data numerik dan hubungan antar variabel. dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengkaji populasi dan sampel. Menurut Wajdi et al., (2024), Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang fokus pada proses pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau variabel numerik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mengukur keterkaitan antar variabel atau memahami suatu fenomena melalui pengolahan data secara statistic. Menurut Wajdi et al., (2024), Proses pengumpulan data merupakan bagian krusial dalam pelaksanaan penelitian. Kualitas data yang diperoleh menjadi tolok ukur terhadap mutu hasil penelitian. Semakin baik data yang dihimpun, maka semakin tinggi pula kualitas penelitian yang dihasilkan.

Populasi dan sampel

Populasi

Menurut Sekaran & Bougie (2013), populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau objek yang menjadi perhatian peneliti dan ingin diselidiki. Populasi menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan atau inferensi oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.

Sampel

Menurut Sekaran & Bougie, (2013) sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih untuk diamati dan dianalisis. Dengan kata lain, hanya Sebagian bukan seluruh elemen dari populasi yang membentuk sampel. Pemilihan sampel dilakukan agar penelitian dapat dilakukan secara lebih efisien, tanpa harus melibatkan seluruh anggota populasi.

Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder karena data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain sehingga peneliti hanya perlu untuk mengambil data dari sumber yang sesuai dan relevan. Maka dalam konteks penelitian dengan judul Pengaruh *transfer pricing*, Perencanaan pajak dan *Capital Intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan multinasional subsektor pertambangan data sekunder akan menjadi sumber utama untuk mendukung penelitian ini.

Metode pengumpulan data

Menurut Amelia et al., (2023), teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. sumber-sumber tersebut dapat berupa dokumen resmi, laporan keuangan, catatan perusahaan, arsip, jurnal ilmiah, maupun bentuk rekaman tertulis lainnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data historis

maupun data aktual yang telah terdokumentasi secara sistematis, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menganalisis fenomena yang diteliti secara lebih mendalam dan objektif

Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menjelaskan bagaimana masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dan dianalisis. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen (variabel bebas) yang diasumsikan memengaruhi dan menjadi penyebab terhadap perubahan pada variabel lainnya, serta satu variabel dependen (variabel terikat) yang dipengaruhi oleh variabel independen dan merupakan akibat dari hubungan tersebut. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Transfer pricing* (X1), Perencanaan Pajak (X2), dan *Capital Intensity* (X3), sedangkan variabel dependennya adalah *Tax avoidance* (Y).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang dirancang dan menganalisis serta mengukur pengaruh dari antar variabel dengan pengolahan data secara sistematis dengan menggunakan SPSS. Pendekatan ini bertujuan untuk untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian dan juga menngunakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan dalam analisis regresi, serta analisis regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Transfer pricing, perencanaan pajak, dan *Capital Intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan multinasional subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022 - 2024. Berdasarkan dari teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan Teknik *purposive sampling*. Sebanyak 13 perusahaan telah dipilih sebagai sampel penelitian. Selanjutnya, sampel-sampel tersebut digunakan dalam proses analisis data dan pengujian hipotesis. Distribusi sampel yang digunakan dapat dilihat pada bagian pengambilan sampel berikut.

Tabel 1Kriteria penentuan sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan multinasional subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian.	90
Perusahaan multinasional subsektor pertambangan yang tidak memiliki Laporan keuangan secara lengkap untuk periode 2022–2024.	(47)
Perusahaan dengan kepemilikan asing kurang dari 20% tidak dapat dikategorikan sebagai perusahaan multinasional dengan keterlibatan signifikan investor asing.	(22)
Perusahaan multinasional subsektor pertambangan yang tidak melakukan aktivitas transfer pricing, yang dapat dilihat dari tidak adanya transaksi dengan pihak berelasi lintas negara.	(8)
Jumlah sampel penelitian	13
Periode penelitian	3
Total sampel penelitian	39

Analisis data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, yang menguji pengaruh Transfer Pricing, Perencanaan Pajak, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan multinasional subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Jumlah data penelitian yang digunakan sebanyak 39 observasi, yang diperoleh dari 13 perusahaan sampel selama 3 tahun pengamatan.

Analisis statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran awal data berdasarkan laporan keuangan 39 perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama 2022–2024. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Statistik

	Descriptive Statistics				
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Transfer Pricing	39	.00	8.85	2.6273	2.68854
Perencanaan Pajak	39	.07	2.23	.8218	.33639
<i>Capital Intensity</i>	39	.01	.83	.4204	.27098
<i>Tax avoidance</i>	39	.00	1.28	.2152	.22897
Valid N (listwise)	39				

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa total data yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 39 sampel. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 8,85. dan nilai rata – rata sebesar 2,6273 serta standar deviasi sebesar 2,68854. Nilai rata-rata yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki piutang kepada pihak berelasi dalam jumlah yang signifikan. Sementara itu, nilai standar deviasi yang besar mengindikasikan adanya variasi yang cukup lebar antar perusahaan dalam melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Hal ini dapat mencerminkan perbedaan kebijakan atau strategi *transfer pricing* yang diterapkan, di mana sebagian perusahaan sangat aktif melakukan transaksi afiliasi, sedangkan sebagian lainnya tidak melakukan transaksi tersebut.

Variabel perencanaan pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi *Net Profit Ratio* (NPR). Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai minimum dari variabel ini adalah 0,07, nilai maksimum sebesar 2,23, nilai rata-rata sebesar 0,8218, dan standar deviasi sebesar 0,33639. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mampu mempertahankan laba bersih yang relatif tinggi setelah dikenakan pajak. Nilai standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa data perencanaan pajak antar perusahaan dalam sampel cenderung relatif seragam, sehingga perusahaan-perusahaan cenderung memiliki tingkat efisiensi perpajakan yang tidak jauh berbeda satu sama lain.

Untuk variabel *Capital Intensity*, nilai minimum tercatat sebesar 0,01, sedangkan nilai maksimum mencapai 0,83. Rata-rata dari variabel ini adalah sebesar 0,4204, dengan standar deviasi 0,27098. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa sekitar 42% dari total aset perusahaan merupakan aset tetap bersih. Hal ini mencerminkan karakteristik industri pertambangan yang padat modal, di mana perusahaan bergantung pada aset tetap seperti alat berat, mesin, dan infrastruktur tambang. Meskipun demikian, standar deviasi yang cukup besar menunjukkan adanya perbedaan dalam komposisi aset tetap antar perusahaan, yang dapat berpengaruh

terhadap strategi pengelolaan penyusutan fiskal dan tax planning yang dilakukan. Variabel *tax avoidance* diukur menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 0,00, nilai maksimum sebesar 1,28, nilai rata-rata sebesar 0,2152, dan standar deviasi sebesar 0,22897. Nilai rata-rata yang berada di bawah tarif pajak badan di Indonesia menunjukkan adanya indikasi bahwa perusahaan melakukan strategi penghindaran pajak secara legal untuk menekan beban fiskal. Variasi yang terlihat dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* dilakukan dengan intensitas yang berbeda-beda antar perusahaan dalam sampel, yang kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan struktur keuangan, strategi manajemen pajak, maupun tingkat kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan valid. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berikut adalah hasil dari masing-masing uji tersebut.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual pada model regresi terdistribusi normal. Pengujian menggunakan metode non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan kriteria data dianggap normal apabila nilai signifikansi (*p-value*) > 0,05, dan tidak normal jika *p-value* < 0,05. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		N
Normal Parameters ^{a,b}		39
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20451326
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.071
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

4.3. Hasil Analisis Uji Normalitas 1

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test, yang bertujuan untuk menguji apakah nilai residual dari model regresi terdistribusi secara normal. Berdasarkan output SPSS, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi hubungan linear antar variabel independen. Pengujian menggunakan nilai Tolerance dan VIF, dengan kriteria Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Hasil uji disajikan pada tabel berikut

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics
	B	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	
(Constant)	.472	.173			2.723	.010	
Transfer	-.033	.038		-.137	-.866	.393	.990 1.010
Perencanaan Pajak	.167	.177		.153	.947	.350	.958 1.044
Capital Intensity	-.275	.144		-.309	-1.906	.065	.951 1.052

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan tabel 4 Seluruh variabel independen dalam model ini memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas, atau dengan kata lain, tidak ada hubungan linear yang kuat antar variabel independen. Dengan demikian, masing-masing variabel bebas dalam model dapat berdiri sendiri dan tidak saling memengaruhi secara signifikan, sehingga dapat digunakan dalam analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah varians residual konstan. Pengujian menggunakan Glejser Test, dengan kriteria $\text{Sig.} > 0,05$ menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	
(Constant)	.472	.173		2.723	.010		
Transfer pricing	-.033	.038	-.137	-.866	.393	.990	1.010
Perencanaan Pajak	.167	.177	.153	.947	.350	.958	1.044
Capital Intensity	-.275	.144	-.309	-1.906	.065	.951	1.052

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan tabel 5 Seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 berdasarkan uji Glejser, yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual dalam model ini bersifat konstan (homoskedastisitas), dan model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik yang penting untuk memastikan validitas hasil analisis.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar residual dalam model regresi. Pengujian menggunakan metode Durbin-Watson (DW), dengan nilai antara 1,5–2,5 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.179 ^a	.032	-.051	.14854	1.951

a. Predictors: (Constant), *Capital Intensity*, Transfer Pricing, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,951. Nilai ini berada dalam rentang 1,5 sampai 2,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Transfer pricing* (X1), Perencanaan Pajak (X2), dan *Capital Intensity* (X3), dengan *Tax avoidance* (Y) sebagai variabel dependen. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS, dan hasil analisis dirangkum pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier berganda

Model	Coefficients^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.623	.039		16.022	.000
	X1	-.039	.010	-.308	-3.765	.001
	X2	.050	.043	.102	1.168	.251
	X3	-.341	.037	-.814	-9.238	.000

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan output analisis regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 7 diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut: $Y=0,623-0,039X_1+0,050X_2-0,341X_3$

Keterangan:

- $Y = \text{Tax avoidance}$

- $X_1 = Transfer\ Pricing$
- $X_2 = Perencanaan\ Pajak$
- $X_3 = Capital\ Intensity$

1. Konstanta (Intercept)

Nilai konstanta sebesar 0,623 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen (*Transfer Pricing*, Perencanaan Pajak, dan *Capital Intensity*) bernilai nol, maka *Tax avoidance* diperkirakan berada pada angka 0,623.

2. *Transfer pricing* (X_1)

Koefisien regresi untuk variabel *Transfer pricing* adalah -0,039, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *Transfer pricing* diperkirakan akan mengurangi nilai *Tax avoidance* sebesar 0,039, dengan asumsi variabel lainnya berada dalam kondisi tetap. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara *Transfer pricing* dan penghindaran pajak.

3. Perencanaan Pajak (X_2)

Nilai koefisien untuk Perencanaan Pajak sebesar 0,050 menunjukkan bahwa ketika variabel ini meningkat satu satuan, maka *Tax avoidance* cenderung meningkat sebesar 0,050, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tidak berubah. Hubungan ini bersifat positif, walaupun hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

4. *Capital Intensity* (X_3)

Koefisien regresi *Capital Intensity* bernilai -0,341, yang mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan pada *Capital Intensity* diperkirakan akan menurunkan *Tax avoidance* sebesar 0,341, dengan catatan variabel independen lainnya tetap. Hubungan ini mencerminkan pengaruh negatif yang kuat terhadap tingkat penghindaran pajak.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Transfer pricing* (X_1), Perencanaan Pajak (X_2), dan *Capital Intensity* (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax avoidance* (Y). Berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui uji t, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Transfer pricing* (X_1)

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,765 dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Menunjukkan bahwa *Transfer pricing* berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *Tax avoidance*. Artinya, semakin tinggi nilai *transfer pricing*, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak

2. Perencanaan Pajak (X_2)

Nilai t hitung sebesar 1,168 dengan nilai signifikansi 0,251, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax avoidance*. Dengan kata lain, naik turunnya perencanaan pajak tidak secara nyata memengaruhi tingkat penghindaran pajak Perusahaan.

3. *Capital intensity* (X_3)

Nilai t hitung sebesar -9,238 dan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh secara signifikan secara negatif terhadap *Tax avoidance*. Ini berarti bahwa semakin tinggi rasio *Capital Intensity*, maka tingkat *Tax avoidance* perusahaan akan semakin menurun.

Pembahasan

Pengaruh *Transfer pricing* terhadap *Tax avoidance*

Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa *Transfer*

pricing memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*. Karena arah koefisien regresi bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan *Transfer pricing* berpengaruh terhadap *Tax avoidance* **diterima**. Dengan demikian, dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat praktik *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan, maka kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (*Tax avoidance*) akan semakin menurun. Hasil ini menunjukkan mekanisme *transfer pricing* yang dilakukan secara transparan dan sesuai ketentuan perpajakan dapat menjadi indikator pengendalian terhadap perilaku penghindaran pajak. Hasil uji parsial ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Christy et al., (2022), yang menyatakan *Transfer pricing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan publik sektor pertambangan. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monalisa et al., (2024), yang menyatakan *Transfer pricing* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan perbedaan karakteristik sampel, seperti jenis industri, kebijakan perpajakan, struktur kepemilikan perusahaan, dan periode penelitian yang digunakan. Selain itu, perbedaan dalam penerapan prinsip kewajaran (*arm's length principle*) juga dapat memengaruhi seberapa besar *Transfer pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* bersifat relatif, tergantung pada kondisi internal perusahaan dan faktor eksternal seperti aturan perpajakan dan tingkat pengawasan dari otoritas pajak.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap *Tax avoidance*

Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan variabel Perencanaan Pajak memiliki nilai signifikansi sebesar $0,251 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa Perencanaan Pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax avoidance*. Karena nilai signifikansi melebihi batas signifikansi 0,05, maka H2 yang menyatakan Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap *Tax avoidance* **ditolak**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya tingkat perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh secara nyata terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dalam sampel penelitian belum tentu berdampak langsung terhadap praktik *tax avoidance*. Hasil dari uji parsial ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliana & Prastyatini, (2022), yang menyatakan bahwa Perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikansi $> 0,05$ hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nafhilla, (2022) yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur di BEI. Artinya, semakin besar intensitas perencanaan pajak yang dilakukan, semakin tinggi potensi penghindaran pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax avoidance*

Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai koefisien regresi $-0,341$. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax avoidance* **diterima**. semakin tinggi intensitas modal perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak. Koefisien negatif menunjukkan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang besar cenderung lebih berhati-hati dalam menyusun strategi pajak karena aset tersebut bersifat transparan dan mudah diawasi oleh otoritas pajak. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri et al., (2025), yang juga menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax avoidance*. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Yasmin & Fitriyah, (2024) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Capital Intensity* terhadap *Tax avoidance*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut, transfer pricing berpengaruh signifikan terhadap Tax avoidance pada Perusahaan multinasional subsektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2022-2024. Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax avoidance pada Perusahaan multinasional subsektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2022-2024. Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap Tax avoidance pada Perusahaan multinasional subsektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2022-2024

DAFTAR PUSTAKA

- Airawaty, D., As'ari, H., & Wafa, Z. (2025). *Extension of Utaut 's Theory on Central Java , Indonesia ' s Acceptance of Tax E - Filling Applications.* 5(04), 628–635. <https://doi.org/10.58471/jms.v5i04>
- Alfarizi, R. I., Sari, R. H. D. P., & Ajengtiyas, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Review Akuntansi*, 2(1), 898–917.
- Amelia, D., Setiaji, B., Jarkawi, J., Primadewi, K., Habibah, U., Peny, T. L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., & Dharta, F. Y. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Metpen*.
- Antari Yuliana, N., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>
- Arlita, D., & Meihera, D. (2024). PENGARUH TRANSFER PRICING, STRATEGI BISNIS DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP TAX AVO. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Chrisandy, M., & simbolan, R. (2022). *PENGARUH TRANSFER PRICING, BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR KIMIA.* 9(5), 356–363.
- Christy, L., Julianetta, V., Excel, A., Tantya, F., Kristiana, S., & Salsalina, I. (2022). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 2(1), 59–69. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i1.37>
- Damasti Andhara Putri, D. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(2), 80–86. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i2.86>
- Fitri, E., Mustika, I., Ramadhany, A. A., Akuntansi, M., Ekonomi, F., & Sina, U. I. (2025). *PENGARUH LEVERAGE , CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR*

DI BEI TAHUN 2020-2023. 3(2), 136–155.

- Hasibuan, R., & Charitas, G. (2021). *Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia*. 3(2).
- Monalisa, L., Yohan, P., Waty, L., & Maruli, R. S. (2024). *Pengaruh Capital Intensity Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance*. 4(2), 2070–2080.
- Nafhilla, D. (2022). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(3), 186–191. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i3.68>
- Nursophia, A., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017 – 2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 476–488. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.528>
- Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Rive, tria s, Pa, E., & Wiralestari. (2024). *Moderasi Komisaris Independen Terhadap Faktor-Faktor Penentu Tax Avoidance (Studi Empiris: Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2022)* Oleh: 9(3), 213–231. <https://doi.org/10.22437/jaku.v9i3.41700>
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 4037–4049. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092>
- Sartono. (2023). Perkembangan Hukum Perpajakan di Indonesia. *Journal of Education*, 5(3), 8938.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. *Leadership & Organization Development Journal*, 34(7), 700–701. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- Siti Yunita Sari, M. C. (2025). *Baitul Maal : Journal of Sharia Economics PENGARUH TRANSFER PRICING DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KEPEMILIKAN Pemerintah Indonesia mengandalkan pajak sebagai sumber utama pendapatan negara untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejah*. 2(1).
- Sitompul, R. K., & Suyatno. (2024). Hukum Perpajakan Bagi Para Investor. *JICN : Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2), 2387–2400.
- Wahyuningtias, T., Athariq, S. P., & Nurkhasanah, K. I. (2025). *Analisis Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Perusahaan Multinasional (Studi Kasus Pt Adaro Energy Tbk)*. 213, 40–47.

Wajdi, F., Seplyana, D., Juliastuti, Rumahlewang, E., Fatchiatuzahro, Halisa, N. N., Rusmalinda, S., Kristiana, R., Niam, M. F., Purwanti, E. W., Melinasari, S., & Kusumaningrum, R. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).

Widodo, wahyu sasongko, & Wulandari, S. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, SALES GROWTH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.

Yasmin, A. O., & Fitriyah, F. (2024). the Effect of Sales Growth, Capital Intensity and Leverage on Tax Avoidance. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 4(3), 359–373. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i3.676>

Yuliana, M. D., & Prastyatini, S. L. Y. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal, Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1240–1257. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.911>